



Gejalanya Seperti Batuk Biasa

Angka Kematian Akibat Pneumonia Kalahkan AIDS

Satu Balita Mati Permenit

► **Pneumonia:** Merupakan peradangan pada jaringan paru, yang mengakibatkan gangguan pertukaran gas setempat.

► **Gejala klinis:** demam, batuk, nyeri dada, menggigil, dan nafas yang pendek. Bisa juga muncul nyeri kepala, mual, muntah, diare, nyeri otot, nyeri sendi serta persaman kecapaian.

Pneumonia

1 Merupakan penyebab kematian tunggal pada anak teresasi di seluruh dunia. Setiap tahun membunuh sekitar 1,8 juta anak di bawah 5 tahun, atau sekitar 20 persen dari seluruh kematian balita di seluruh dunia.

2 Penyakit ini lebih mematikan dibanding AIDS, malaria dan campak.

3 Terdapat sekitar 150 juta kasus pneumonia di seluruh dunia setiap tahunnya.

4 Setiap menit terdapat 1 anak balita yang meninggal akibat pneumonia di wilayah Asia Tenggara.

5 Indonesia menempati peringkat ke-1 di seluruh dunia menurut (UNICEF dan WHO, 2006)

Pencegahan Pneumonia

1 ASI eksklusif 6 bulan, dimana kandungan gizi pada ASI dan adanya sistem kekebalan dapat menjaga kekebalan tubuh anak sehingga tidak mudah terserang penyakit.

2 Gizi cukup dan seimbang sesuai usia anak.

3 Immunisasi yang penting berkaitan dengan pneumonia antara lain imunisasi DPT, campak, pneumokokus, dan Hib.

4 Lingkungan bebas asap, jauhi anak-anak dari pajanan asap rokok, asap dapur, tungku dan pembakaran kayu dan seandainya, senta pelus udara.

5 Tutup mulut saat batuk, penularan pneumonia banyak berasal dari perokan batuk atau bersin pasien pneumonia.

"diolah dari berbagai sumber"

YOGYA, TRIBUN - Selain leptospirosis, di awal musim hujan ini masih ada satu penyakit yang perlu diwaspadai. Dokter di Puskesmas Umbulharjo II, dr Rahmi Fitri Astuti menjelaskan, penyakit yang dimaksud adalah pneumonia atau Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang menyerang balita.

la *mewanti-wanti* agar orangtua tak menyepelekan batuk-batuk yang dialami oleh anak di bawah lima tahun (balita). Peringatan tersebut tidaklah berlebihan, sebab meski penyakit ini tergolong berbahaya. Penyakit yang menyerang jaringan paru-paru ini jauh lebih mematikan dibanding HIV/AIDS.

Data dari Unesco menyebutkan, setiap tahun penyakit ini membunuh 1,8 juta anak di dunia, atau 20 persen dari seluruh kematian. Jumlah ini juga bisa diartikan kasus kematian akibat pneumonia terjadi sekali dalam setiap menitnya.

Untuk itulah Fitri meminta agar ketika melihat anak mengalami batuk perlu segera diwaspadai. "Jika anak mulai sesak nafas atau batuk-batuk, orangtua harus waspada. Sebaliknya orangtua juga perlu mengenali

”Jangan disepelekan, apalagi jika sudah sesak nafas. Bisa jadi itu termasuk pneumonia, salah satu penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang berisiko kematian pada balita”

dr ENDANG SRI R Kasi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota

Gejalanya Seperti

gejala pneumonia ini," tandasnya, Rabu (19/12).

la menjelaskan, pada usia 0-2 bulan, seorang anak yang tergolong pneumonia bisa dilihat ketika mengambil nafas berat lebih dari 60 kali dalam seminit. Sedangkan pada usia 2 bulan hingga satu tahun, indikasinya berupa menarik nafas berat lebih dari 50 kali seminit. Untuk usia 1 hingga 5 tahun tergolong pneumonia ketika bernafas berat lebih dari 40 kali seminit.

"Terlebih jika anak mulai bernafas hingga dinding dadanya tertarik ke dalam," jelas dr Fitri.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan kota Yogyakarta, dr Endang Sri Rahayu menilai, seringkali masyarakat cenderung membiarkan lantaran gejalanya mirip dengan influenza atau pilek biasa.

"Jangan disepelekan, apalagi jika sudah sesak nafas. Bisa jadi itu termasuk pneumonia, salah satu penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang berisiko kematian pada balita," tandas dr Endang.

Endang menjelaskan, pada awal musim hujan ini kewaspadaan terhadap penyakit ini perlu ditingkatkan. "Saat musim hujan balita akan semakin rentan tertular pneumonia. Oleh karenanya kami terus melakukan sosialisasi kepada orangtua terkait penyakit ini," ucap dr Endang.

Data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menunjukkan, penderita pneumonia cukup tinggi dari tahun ke tahun. Tercatat pada 2011 terdapat 24.512 penderita ISPA dan 764 di antaranya menderita pneumonia, sedangkan pada November 2012 mengalami penurunan menjadi 16.258 penderita ISPA dengan 461 di antaranya menderita pneumonia.

Selama musim penghujan ini ada kecenderungan kenaikan penderitanya, namun Dinkes Kota Yogyakarta belum memiliki data valid karena baru akan direkap pada akhir Desember 2012 nanti. "Sementara ini belum ada kasus pneumonia hingga meninggal, sebab jika sampai didapati kasus meninggal maka Pelayanan Kesehatan Kota Yogyakarta perlu dipertanyakan," jelasnya. (esa)

Sambungan Hal 9

Instansi

| | |
|--------------------------|-------|
| 1. Din. Kesehatan | |
| 2. | |
| 3. | |
| 4. | |
| 5. | |

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 24 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005